

Analisis Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI

¹Nurlida Hairin Nafisa, ²Alwi, ³Nurhayati

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

nurlidahairinnafisa.stiebima20@gmail.com, alwibima2@gmail.com,

nurhayati.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

Departing from the global phenomena of the last five years which are suspected to have caused the movement of global investment trends in companies in the oil, gas and coal sub-sector companies and as many as 29 oil, gas and coal sub-sector stocks listed on the IDX are listed by the IDX as stocks in the UMA (Unusual Market Activity) category for the 2021 – 2023 period. The researcher conducted the study with the aim of analyzing the influence of Asset Growth, Earning Volatility, Leverage, and Firm Size on Stock Price Volatility. The results of this study prove that the variables Asset Growth, Earning volatility, Leverage and Firm Size do not have a significant effect partially or simultaneously on the Stock Price Volatility of companies in the oil, gas and coal sub-sector listed on the IDX for the period 2019 – 2024. This research can be useful for companies and investors to know that stock price volatility is not only influenced by internal factors. So that investors can more closely monitor investment risks based on global phenomena or political news that occurs. This study is an associative quantitative research using data analysis techniques of classical assumption test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, determination coefficient test, F test (simultaneous) and T test (partial).

Keywords: Asset_Growth, Earning_Volatility, Leverage, Firm_Size and Stock_Price_Volatility

ABSTRAK

Berangkat dari fenomena-fenomena global lima tahun terakhir yang diduga telah menyebabkan pergerakan tren investasi global pada perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara dan sebanyak 29 saham sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di BEI tercatat oleh BEI masuk dalam saham kategori UMA (*Unusual Market Activity*) periode 2021 – 2023. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset, Volatilitas Laba (*Earning Volatility*), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Aset, *Earning volatility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui bahwa volatilitas harga saham tidak hanya di pengaruhi oleh faktor-faktor internal saja. Sehingga investor dapat lebih cermat memantau resiko investasi berdasarkan fenomena global atau berita-berita politik yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F (simultan) dan uji T (parsial).

Kata Kunci: *Pertumbuhan_Aset, Earning_Volatility, Leverage, Ukuran_Perusahaan* dan *Volatilitas Harga_Saham*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, fenomena-fenomena global yang terjadi telah berdampak pada aktivitas industri dan pergerakan harga saham. Fenomena global yang dianggap telah mempengaruhi kegiatan industri dan pergerakan harga saham tidak lain adalah pandemi covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina. Covid-19 resmi di umumkan sebagai

pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Larangan untuk beraktivitas diluar rumah menyebabkan kebutuhan akan bahan bakar minyak menurun secara drastis selama pandemi berlangsung. Hal ini tentu dapat menyebabkan penjualan dan laba menurun dan pada akhirnya berimbas pada pergerakan harga saham. Pada tahun 2022, konflik Rusia-Ukraina telah menyebabkan kenaikan harga minyak mentah. Hal ini dikarenakan Ukraina merupakan negara transit penting bagi minyak mentah yang diimpor ke Eropa, dan konflik antara kedua negara tersebut mengganggu pasokan minyak mentah ke Eropa.

Harga minyak yang tinggi biasanya akan mendorong aktivitas merger dan akuisisi serta tren investasi saham di industri hulu migas. Dalam teori ekonomi sendiri, harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, sehingga wajar jika harga saham naik turun atau berfluktuasi. Besarnya jarak fluktuasi atau naik turunnya harga saham disebut dengan volatilitas harga saham.

Volatilitas harga saham adalah fluktuasi dari saham, return-return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode tertentu, Jogiyanto (2017). Volatilitas yang tinggi menunjukkan fluktuasi harga yang besar, sedangkan volatilitas yang rendah menunjukkan harga yang cenderung stabil. Berita terkini di pasar atau bursa dapat menyebabkan volatilitas pasar. Akibatnya, pelaku pasar melakukan revaluasi terhadap aset yang diperdagangkan perseroan.

Pada tahun 2023, terdapat 81 perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif dalam perdagangan saham. Dari tahun 2021 hingga tahun 2023, 29 dari 81 perusahaan tersebut tercatat oleh Bursa Efek Indonesia masuk dalam kategori saham UMA. *Unusual market activity* (UMA) adalah kegiatan perdagangan dan/atau fluktuasi harga suatu efek yang tidak normal dalam jangka waktu tertentu di bursa, sehingga dapat mengganggu tertib, wajar, dan efisiensinya di perdagangan efek. Tujuan pengumuman UMA diterbitkan adalah sebagai bentuk pengingat kepada investor untuk berhati-hati karena adanya aktivitas perdagangan yang tidak biasa yang mengakibatkan terjadinya return tidak normal. UMA seringkali diiringi oleh volatilitas harga yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko perdagangan saham. Faktor-faktor penentu volatilitas harga saham diantaranya adalah; Pertumbuhan Aset, *Earning Volatility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Pertumbuhan aset artinya peristiwa perubahan yang terjadi pada aset sebuah perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Rowena & Hendra, 2017). Semakin besar hasil operasional perusahaan diharapkan dapat meningkatkan return bagi investor. Tingkat pengembalian (return) yang besar bagi investor akan ikut meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya volatilitas harga saham nya (Mustika, 2018).

Earning volatility adalah indikator yang mengukur seberapa stabil laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tingkat pendapatannya tidak stabil menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat risiko investasi yang tinggi (Rowena & Hendra, 2017). Risiko investasi digambarkan oleh volatilitas harga saham.

Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Priana & Muliarta, 2017). Sehingga tingkat *leverage* dapat berdampak pada volatilitas harga saham.

Ukuran Perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Ukuran perusahaan dengan besarnya aset dapat menunjang peningkatan produktivitas usaha dan mengurangi risiko investasi sehingga mempengaruhi volatilitas harga saham (Dewi & Paramita, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia & Firnanti (2014), menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarti (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Menurut Jannah & Haridhi (2016) dan Lubis (2019), menyatakan *earning volatility* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuning Putri (2020), menyatakan *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Selanjutnya, menurut penelitian Jannah & Haridhi (2016) dan Lubis (2019), menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan menurut Mustika (2018), menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Kemudian, menurut penelitian Anastassia & Firnanti (2014) dan Dewi & Paramita (2019), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan menurut penelitian Ayuning Putri (2020), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor penentu volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk menemukan dan menganalisis pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara faktor-faktor yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan aset, volatilitas laba (*earning volatility*), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham. Meskipun telah banyak penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, namun penelitian pada topik ini masih menarik untuk diteliti karena tidak konsistennya temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aktiva merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang tercermin dari perkembangan aktivitya dalam waktu satu tahun (Khariry & Yusniar, 2016). Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan aset di katakan baik apabila pertumbuhan asetnya semakin tinggi (Triyani et al., 2018). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih mudah melakukan investasi menggunakan dana pemegang saham sehingga ada harapan bahwa dengan investasi yang berasal dari dana pemegang saham dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang besar bagi investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut ikut meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya volatilitas harga saham nya (Mustika, 2018).

Perhitungan pertumbuhan aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jumlah aset tahun t di kurang dengan jumlah aset tahun sebelumnya kemudian di bagi dengan jumlah aset tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Sumber : Ardiansyah & Isbanah (2017)

Earning Volatility (Volatilitas Laba)

Menurut (Khurniaji & Surya Raharja, 2013), *Earning volatility* adalah indikator yang mengukur seberapa stabil laba yang di peroleh perusahaan setiap tahun. Volatilitas laba dapat mempengaruhi pasar. Jika pendapatan suatu perusahaan sangat bervolatil, hal ini dapat menghalangi investor untuk menginvestasikan modalnya. Dan jika volatilitas laba perusahaan rendah maka investor akan percaya bahwa perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik dan menjaga kualitas perusahaan. Menurut (Theresia & Arilyn, 2015), *Earning volatility* merupakan fluktuasi pendapatan pada suatu perusahaan yang

berhubungan dengan kegiatan operasionalnya. *Earning volatility* menyebabkan laba sulit untuk diprediksi dan akan semakin sulit apabila volatilitasnya tinggi. Peningkatan pada *earning volatility* akan meningkatkan risiko kehilangan laba perusahaan, dan bila terjadi terus menerus akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Earning Volatility} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Ayuning Putri (2020)

Leverage

Leverage adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. *Leverage* timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, baik sumber pendanaan jangka pendek maupun sumber pendanaan jangka panjang. Menurut Hararap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan besaran rasio *leverage* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio*. Beberapa faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) secara umum diantaranya size perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, non debt tax, risiko bisnis dan lain sebagainya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan kapitalisasi pasar, dan sebagainya. Menurut Brigham & Houston (2019), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menandakan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap tersebut arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika investor banyak yang tertarik (Arifin & Agustami, 2017). Berikut rumus untuk mendapatkan nilai ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotalAsset}$$

Sumber : Arifin & Agustami (2017)

Stock Price Volatility (Volatilitas Harga Saham)

Volatilitas harga saham merupakan besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham atau valas (Mustika, 2018). Volatilitas tinggi berarti harga naik tinggi dengan cepat lalu tiba – tiba turun dengan cepat pula, sehingga memunculkan selisih yang sangat besar antara harga terendah dan harga tertinggi dalam suatu waktu. Menurut (Bambang, 2017), perusahaan yang aktif memperjual belikan sahamnya di pasar saham akan meningkatkan volatilitas harga saham . Volatilitas harga saham yang tinggi menyebabkan ketidakpastian return yang akan diterima juga tinggi (Rohmawati, 2016). Harga tertinggi atau *bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan untuk membeli saham. Harga terendah atau *ask price* adalah harga terendah yang ditawarkan investor untuk

menjual saham (Paramita & Yulianto, 2014).

Formula pengukuran volatilitas harga saham dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Jarak dari harga saham paling tinggi dengan harga saham paling rendah pada periode t kemudian dibagi rata – rata harga saham perusahaan tertinggi dan terendah.

$$PV = \frac{\text{Hit} - \text{Lit}}{[\text{Hit} + \text{Lit}] : 2}$$

Sumber : Raihan (2020)

Keterangan:

PV : Volatilitas Harga Saham

Hit : Harga Saham Tertinggi Perusahaan i pada Periode t

Lit : Harga Saham Terendah Perusahaan i pada Periode t

Hipotesis Penelitian

Menurut Nurdin & Hartati (2019), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Dalam penggunaannya, pengujian hipotesis ada dua jenis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik. Hipotesis statistik terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

1. $H_0 : \beta = 0$, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, pertumbuhan aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.
2. $H_0 : \beta = 0$, *earning volatility* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, *earning volatility* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.
3. $H_0 : \beta = 0$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.
4. $H_0 : \beta = 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham.
5. $H_0 : \beta = 0$, pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volatilitas harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap volatilitas harga saham.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang terdiri dari empat variabel bebas, yakni Pertumbuhan Aset, *Earning Volatility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Serta Volatilitas Harga Saham sebagai variabel terikat. Adapun definisi penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2019), adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi serta daftar tabel harga saham tertinggi dan terendah perusahaan yang diteliti tahun 2019 – 2023.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan dari 81 perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023. Data didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan mengunduh annual report di website resmi perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023 yang tercatat dan diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia masuk dalam saham kategori *unusual market activity* (UMA) pada tahun 2021-2023 dengan ketersediaan data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian dan mencatatkan laporan keuangan dalam satuan USD. Sehingga diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni laporan keuangan 4 perusahaan yaitu PT Indo Straits Tbk (PTIS), PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) dan PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) periode tahun 2019 – 2024 sebanyak 20 sampel.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, serta uji heterokedastisitas), uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (Adjusted R-Square), uji hipotesis (uji T (parsial)), dan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan ketentuan data sampel terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig > 0,05*.

Tabel 1. Hasil Uji SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04936146
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.078
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji spss di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) terhitung 0,200. Syarat nilai Sig > 0,05, maka dinyatakan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai *variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10.

Tabel 2. Hasil Uji SPSS Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.288	.316		.913	.376		
	Pertumbuhan Aset	-.029	.067	-.161	-.437	.669	.449	2.227
	Earning Volatility	.157	.285	.210	.549	.591	.417	2.398
	Leverage	-.009	.020	-.121	-.428	.674	.762	1.312
	Ukuran Perusahaan	-.012	.017	-.194	-.694	.498	.783	1.277

a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Dari hasil uji spss diatas, terhitung nilai Tolerance keempat variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Auto Korelasi

Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test).

Tabel 3. Hasil Uji SPSS Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	-.160	.056	2.229

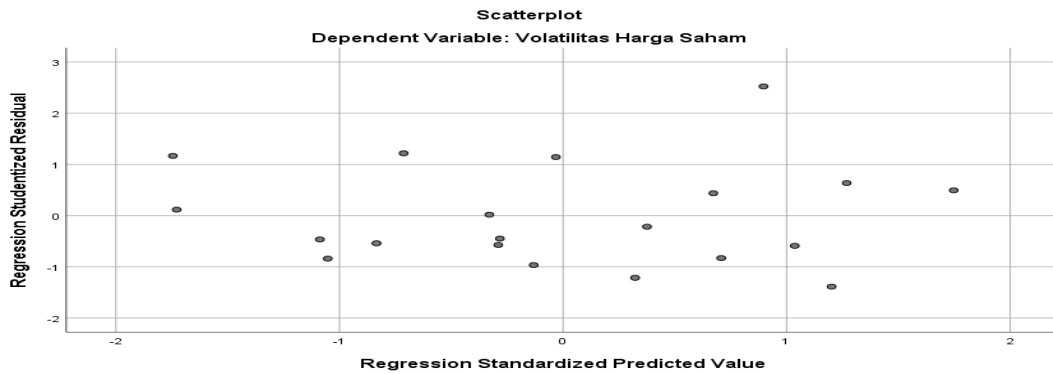
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Aset, Earning Volatility

b. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,229, nilai dl sebesar 0,60 dan du sebesar 1,74. Syarat jika $du < dw < 4-du$ ($1,74 < 2,229 < 2,260$), maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* dengan ketentuan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Grafik hasil uji SPSS Scatterplot

Berdasarkan output *Scatterplot* di atas diketahui bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Ghazali (2018).

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 2 di atas, berikut persamaan regresi linear bergandanya :

$$PV = 0,288 - 0,029X_1 + 0,157X_2 - 0,009X_3 - 0,012X_4$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,288. Yang artinya jika nilai semua variabel independen = 0 maka nilai volatilitas harga saham adalah 0,288. Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,029. Artinya jika pertumbuhan aset naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan turun sebesar -0,029 dengan kondisi semua variabel lain konstan.

Variabel *earning volatility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,157. Artinya jika *earning volatility* naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan naik sebesar 0,157 dengan kondisi semua variabel konstan.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009. Artinya jika *leverage* naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan turun sebesar -0,009 dengan kondisi semua variabel konstan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Artinya jika ukuran perusahaan naik satu satuan, maka volatilitas harga saham akan turun sebesar -0,012 dengan kondisi semua variabel konstan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Penelitian ini menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Berdasarkan hasil uji spss pada tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,290 artinya tingkat hubungan antara pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham adalah positif sebesar 29% (rendah). Koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,084 artinya bahwa kemampuan variabel pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variabel volatilitas harga saham sebesar 0,084 atau 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen apabila hasil F hitung > F tabel serta nilai sig pada Anova < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji SPSS ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	.346	.843 ^b
	Residual	.046	15	.003		
	Total	.051	19			
a. Dependent Variable: Volatilitas Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Lverage, Pertumbuhan Aset, Earning Volatility						

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0.843. Karena nilai sig. 0.843 > 0.05, dan nilai F hitung 0.346 < F tabel 2.76, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ diterima yang artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen apabila hasil t hitung > t tabel serta nilai sig pada Coefficients < 0,05.

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan aset sebesar 0.669 > 0.05 dan nilai T hitung -0.437 < T tabel 2.060, maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham.

Nilai signifikansi *earning volatility* sebesar 0.591 > 0.05 dan nilai T hitung 0,549 < T tabel 2.060, maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.

Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.674 > 0.05 dan nilai T hitung -0,428 < T tabel 2.060, maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara *leverage* terhadap volatilitas harga saham.

Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.498 > 0.05 dan nilai T hitung -0.694 < T tabel 2.060, maka hipotesis H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan data sampel yang telah diuji didapatkan bahwa :

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiarti (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Tidak adanya pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham bisa saja terjadi apabila investor tidak menilai peluang keuntungan suatu saham melalui tingkat pertumbuhan asetnya dan fokus pada peristiwa yang akan ataupun yang sedang di hadapi oleh perusahaan. Terlebih jika perusahaan masih mempertahankan aset dan lebih memilih menambah utang di saat sulit maka untuk

mempertimbangkan keputusan investasi, investor tidak akan menyadari kondisi perusahaan untuk memperhitungkan resiko jika hanya melihat pertumbuhan aset.

2. Pengaruh *Earning Volatility* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuning Putri (2020) yang menyatakan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Investor tentunya paham bagaimana melihat peluang dan resiko yang akan dan sedang di hadapi oleh perusahaan. Saat berita-berita politik atau suatu keadaan di luar perusahaan yang tidak pasti atau cenderung berubah dengan cepat menyebabkan laba perusahaan naik turun dengan cepat dan signifikan, maka stabilitas laba perusahaan tidak dapat dijadikan fokus untuk menilai peluang dan resiko investasi.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Di tengah ketidakpastian kondisi pasar dan perusahaan menghadapi situasi sulit yang disebabkan oleh faktor diluar kendali perusahaan, perusahaan dapat menambah utang sebagai bentuk upaya bertahan agar tidak menjadi lebih terpuruk dengan mengelola utang untuk dijadikan modal. Namun karena kondisi pasar yang tidak menentu, utang dan ekuitas bisa saja tidak dijadikan bahan pertimbangan utama oleh investor.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuning Putri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dijadikan patokan investor untuk menilai saham sebab investor fokus pada tren investasi akibat dari fenomena global yang terjadi.

5. Pengaruh Pertumbuhan Aset, *Earning Volatility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap volatilitas harga saham. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuning Putri (2020), menunjukan bahwa pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini dapat di sebabkan oleh ketidakpastian kondisi pasar modal akibat fenomena-fenomena global yang terjadi menyebabkan para investor fokus pada pergerakan tren dan perkembangan dari fenomena global itu sendiri. Apakah akan berdampak baik atau buruk dalam jangka panjang atau tidak terhadap harga saham dan peluang keuntungannya yang akhirnya mendorong investor memutuskan untuk membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham tak hanya faktor internal perusahaan saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2023.

2. *Earning volatility* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volatilitas harga saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Pertumbuhan aset, *earning volatility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volatilitas harga saham perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Saran

Adapun saran berdasarkan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti di perusahaan sektor atau sub sektor lain atau menambah sampel penelitian untuk meneliti faktor-faktor penentu volatilitas harga saham.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun yang diteliti untuk menguatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastassia, & Firnanti, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Nonkeuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 95–102.
- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 18–28.
- Ayuning Putri, A. F. (2020). Faktor-Faktor Penentu Volatilitas Harga Saham Sektor Perusahaan Properti, Real Estate Dan Building Construction. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 109.
- Bambang, S. (2017). Hubungan Volatilitas dan Volume Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 15–2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta :Salemba empat.
- Dewi, S., & Paramita, R. A. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 761–771.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hararap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133–148.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Khariry, M., & Yusniar, M. W. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(2), 113–125.
- Khurniaji, A. W., & Surya Raharja. (2013). Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) Terhadap Volatilitas Harga saham di Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 No. 3.
- Lubis, S. A. (2019). Pengaruh Earning Volatility dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019*, 6, 7823–7830.
- Mustika, J. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media sahabat Cendikia.
- Paramita, F. D., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Pada Perusahaan Index Jii Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 352–360.
- Priana, I. W. K., & Muliarta, K. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 1–29.
- Raihan, H. (2020). *Pengaruh Earning Volatility, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2018*.
- Rohmawati, I. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan, dividen Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017*, 1–2.
- Rowena, J., & Hendra. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Theresia, P., & Arilyn, E. J. (2015). Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka panjang, earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 17, No. 2, Desember 2015, Hlm. 197-204*, 17(2), 197–204.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107.
- Widiarti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Laporan Keuangan

Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Aset Tahun Sebelumnya	Laba Setelah Pajak	Total Utang	Total Ekuitas	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah
PTIS (USD)	2019	36.114.930	37.914.447	220.233	19.496.349	16.618.581	194	175
	2020	35.341.230	36.114.930	3.988	18.702.305	16.638.925	160	160
	2021	36.854.920	35.341.230	123.885	20.034.045	16.820.875	380	366

	2022	41.703.579	36.854.920	536.016	22.145.784	19.557.795	496	408
	2023	37.747.188	41.703.579	1.021.862	17.086.914	20.660.274	370	334
RAJA (USD)	2019	180.440.085	191.104.140	6.337.402	57.738.790	122.701.295	192	188
	2020	166.644.038	180.440.085	2.523.413	43.397.454	123.246.585	274	252
	2021	245.586.152	166.644.038	3.396.731	120.468.896	125.117.256	185	182
	2022	260.504.575	245.586.152	10.839.343	127.448.943	133.055.632	1.050	940
	2023	328.648.128	260.504.575	27.149.480	174.105.842	154.542.286	1.430	1.395
HITS (USD)	2019	203.847.778	197.358.939	13.142.179	140.910.569	62.937.209	725	710
	2020	222.976.008	203.847.778	7.331.782	154.965.895	68.010.113	486	480
	2021	223.583.081	222.976.008	(12.909.706)	160.052.817	63.530.264	416	384
	2022	229.920.399	223.583.081	11.283.293	150.136.618	79.783.781	384	366
	2023	271.820.404	229.920.399	9.241.846	164.026.920	107.793.484	400	360
IATA (USD)	2019	61.101.287	68.442.839	(4.972.950)	25.299.740	35.801.547	50	50
	2020	53.890.353	61.101.287	(6.411.619)	38.911.901	14.978.452	50	50
	2021	99.945.119	53.890.353	5.529.422	73.359.565	26.585.554	67	65
	2022	180.289.993	99.945.119	38.961.386	104.932.829	75.357.165	125	119
	2023	245.446.279	180.289.993	26.392.992	142.305.447	103.140.832	50	50

Sumber : Data Sekunder, Diolah (2024)

2. Tabel data perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara tahun 2021-2023

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO	UMA
1	PT. Indo Straits Tbk (PTIS)	12/07/2011	25/04/2022
			30/12/2022
2	PT. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)	04/05/2015	16/11/2022
3	PT. Atlas Resources Tbk (ARII)	08/11/2011	05/09/2022
			18/08/2023
4	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)	09/03/2020	16/07/2021
			04/10/2021
			12/08/2022
5	PT. Rukun Raharja Tbk (RAJA)	19/04/2006	19/07/2022
			12/12/2023
6	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS)	06/04/2018	11/05/2022
			06/02/2023
			24/07/2023
7	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML)	16/12/2021	14/01/2022
			22/04/2022
8	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO)	08/04/2022	22/04/2022
9	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	11/02/2010	04/04/2022
			05/10/2022
			22/12/2023
10	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)	15/12/1977	30/03/2022
			12/05/2023
11	PT. Sumber Global Energy Tbk (SGER)	10/08/2020	11/10/2021
			11/03/2022
			23/08/2023
12	PT. MNC Energy Investments Tbk (IATA)	13/09/2006	09/02/2022
13	PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	01/12/1997	25/01/2022
14	PT. Adaro Minerals Indonesia (ADMR)	03/01/2022	10/01/2022
15	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	20/07/2021	10/01/2023
			14/07/2023
			07/12/2023
16	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	05/06/2023	07/09/2023
17	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	05/02/2018	28/09/2021
18	PT. Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)	09/06/2017	11/10/2023
19	PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	17/11/2011	28/12/2021
20	PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	09/07/2009	08/08/2023
21	PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	10/12/1990	13/12/2023
22	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)	11/07/2007	27/09/2021
23	PT. Petrosea Tbk (PTRO)	21/05/1990	07/12/2023
24	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)	05/03/1990	31/08/2021

25	PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI)	06/07/2018	20/05/2021 25/08/2023 20/12/2023
26	PT. Ulima Nitra Tbk (UNIQ)	08/03/2021	26/06/2023
27	PT. Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS)	08/11/2019	21/12/2021
28	PT. Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)	09/01/2023	09/02/2023
29	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN)	08/03/2023	15/03/2023 28/07/2023 30/10/2023

Sumber : Data Primer, Diolah (2024)

